BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penafsiran terhadap Yohanes 21:15-17 tentang tugas penggembalaan dan melakukan penelitian lapangan serta mengadakan analisis terhadap hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tugas penggembalaan yang ditekankan dalam Yohanes 21:15- 17 adalah tugas menggembalakan, memberi makan dan memperhatikan kawanan domba yang diberikan oleh Yesus kepada Simon Petrus dengan latar belakang yang dimilikinya sebagai anak Yohanes dengan pekerjaan sebagai nelayan, yang kemudian perintah itu diulangi sebanyak tiga kali yang bermakna penegasan bahwa penggembalaan harus didasarkan dengan kasih, kasih yang rela mati, rela berkorban. Dan secara spesifik sasaran penggembalaan itu menunjuk pada anak domba dan domba-domba, bukan hanya salah satu, sebagian, tetapi seluruhnya.

2. Tugas penggembalaan seperti yang ditekankan dalam Yohanes 21:15-17 diatas sebagian besar anggota Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong Klasis Makale Tengah sudah memiliki pemahaman yang cukup, namun kurang

maksimal dalam mengerjakan tugas penggembalaan itu. Hal tersebut disebabkan oleh karena sebagian anggota Majelis Gereja kurang menyadari dan menghayati secara utuh panggilannya sebagai seorang gembala.

B. Saran

Sebagai penutup dalam karya tulis ini, penulis menyajikan saran- saran sebagai berikut: dalam suatu jemaat dibutuhkan gembala baik untuk mengembalakan kawanan domba sebagai umat kepunyaan Tuhan agar tidak terhilang dan tersesat, utuh dalam satu kawanan. Anggota Majelis Gereja dalam hal ini pendeta, diaken, dan penatua diberi kepercayaan menjadi, gembala umat yang bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas penggembalaan. Penggembalaan harus berdasarkan kasih, kasih yang rela mati, kasih yang rela berkorban dan yang harus digembalakan ialah seluruh kawanan domba tanpa terkecuali, mulai dari anak domba hingga domba dewasa.

Tugas penggembalaan mesti diimplementasikan dalam suatu jemaat demi mencapai kesejahteraan secara holistik sebagai satu kawanan domba Allah. Terlebih khusus bagi anggota Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong Klasis Makale Tengah, tempat penulis melakukan penelitian. Anggota Majelis Gereja harus lebih memiliki pemahaman dan penghayatan secara mendalam mengenai tugas penggembalaan agar bisa mengimplementasikan tugas penggembalaan

yang di tekankan dalam Injil Yohanes 21:15-17 agar anggota jemaat merasa diperhatikan, bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan, dan utuh sebagai satu kawanan. Jika tugas penggembalaan tidak dikeijakan dengan baik sesuai dengan perintah Yesus, maka kehidupan anggota jemaat akan semakin hilang arah. (Jntuk dapat mengerjakan tugas penggembalaan dengan baik dan benar, maka pertama-tama Majelis Gereja harus memiliki kesadaran sebagai seorang gembala yang dipilih oleh Tuhan dari berbagai latar belakang untuk menggembalakan kawanan domba milik-Nya yang harus menggembalakan dengan kasih, Majelis Gereja mesti bisa mengatur waktu dengan baik dan berdamai dengan diri sendiri dan orang lain agar kendala-kendala tersebut tidak menghalangi jalannya tugas penggembalaan. Karena itu, hendaknya dilakukan pembinaan-pembinaan kepada anggota Majelis Gereja mengenai tugas pokok penggembalaan.

Bagi lembaga IAKN Toraja, tugas penggembalaan juga perlu dikerjakan dengan baik oleh orang-orang yang ada di dalamnya. Sebagai sebuah lembaga yang akan menghasilkan mahasiswa-mahasiswi calon gembala, maka pihak lembaga juga harus lebih dulu menggembalakan segenap warga kampus sebagai teladan, seperti: memperhatikan seluruh kebutuhan warga kampus, memberi teladan dalam berbagai hal, dsb.